



JWW XVI (2) (2021)

WIDYA WACANA: JURNAL ILMIAH



<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/4090>
SDiterima Jul 2021, Disetujui : Agust 2021, Dipublikasikan: Des 2021

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Ilyas Sazally Rosyidi¹, Lydia Ersta Kusumaningtyas², Ratna Widyaningrum³

FKIP, Universtas Slamet Riyadi Surakarta

Email: ilyassazallyrosyidi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Proses pembelajaran tematik integratif di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta, 2) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif, 3) Strategi guru dalam mengatasi kesulitan penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Kelas III di SDN Prawit 1 Surakarta. Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Secara keseluruhan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Surakarta, dalam menyusun Rencana Pelasanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai. Guru terlebih dahulu mengelompokkan materi sesuai dengan aspek keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada peserta didik dalam penyusunan Rencana Pelasanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah berjalan pada kelas III di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta. Guru kelas selalu berusaha untuk melatih keterampilan-keterampilan ilmiah 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan). (3) Strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif di kelas III agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada, diperlukan faktor dan strategi pendukung yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran tematik integratif.

ABSTRACT

The objectives of this study were to determine: 1) The integrated thematic learning process in class III SDN Prawit 1 Surakarta, 2) The application of the scientific approach to integrative thematic learning, 3) The teacher's strategy in overcoming the difficulties of using the scientific approach in integrative thematic learning in class III SDN Prawit 1 Surakarta. This type of research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were Class III teachers at SDN Prawit 1 Surakarta. Data collection methods in this study are through interviews, documentation, and literature study. Interviews are used to get the information needed. The results of this study are: (1) Overall, class III teachers of SD Negeri 1 Surakarta, in compiling a lesson plan (RPP) are appropriate. The teacher first classifies the material according to the aspects of scientific skills that will be trained on students in the preparation of lesson plans (RPP). (2) Learning with a scientific approach has been running in class III at Prawit 1 State Elementary School, Surakarta. Class teachers always try to practice 5M scientific skills (Observing, Asking, Gathering information, Associating, and Communicating). (3) The teacher's strategy in implementing integrative thematic learning activities in class III in order to overcome existing difficulties, requires appropriate supporting factors and strategies, so that learning objectives can be achieved.

Keywords: Scientific Approach, integrative thematic learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam memajukan bangsa Indonesia. Pendidikan tidak bisa lepas dari proses pembelajaran yang sudah direncanakan melalui Kurikulum. Kurikulum adalah suatu rancangan dan pendoman dalam proses pembelajaran yang berisi tujuan, isi dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang berjalan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini mayoritas Kurikulum 2013 sudah diterapkan diberbagai sekolah, terutama dalam Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif.

Penerapan Kurikulum 2013, diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas, berintelektual cerdas, berkerja keras, dan mampu menjadi generasi emas bangsa. Selain itu, Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek motorik peserta didik. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru sebagai tenaga pendidik profesional untuk memilih dan menggunakan pendekatan, modalitas, metode, dan model pembelajaran. Menurut Rasiman (2011:1) dalam Wiwit Lathifah Febrilyani (2019:104) berpendapat bahwa hal tersebut sesuai dengan kompetensi yang harus dikembangkan dalam Kurikulum 2013 yaitu kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan, kemampuan kritis, cerdas dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Selain itu, pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar akan berpengaruh dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SD yaitu pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik

yaitu berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik, dan juga dapat mengembangkan karakter peserta didik. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 menyatakan bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam proses pembelajaran dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi/eksperimen; 4) mengasosiasikan/mengolah informasi; dan 5) mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta pada hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020, diketahui bahwa ada beberapa kendala diantaranya peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, peserta didik kurang aktif untuk bertanya, peserta didik kurang kondusif saat pembelajaran, jarang nya kegiatan peserta didik dalam bentuk pengelompokkan atau kooperatif, peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, dan guru kurang maksimal dalam menggunakan pendekatan, metode, model dan media dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta pada hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan diantaranya: 1) Masa transisi kurikulum yaitu dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013, 2)

Sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai, 3) Sekolah baru selesai tahap renovasi sehingga media belum digunakan secara optimal, 4) Buku paket tematik yang masih kurang, 5) Peserta didik sebagian kurang kondusif dalam proses pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 6) Guru sering menggunakan sumber belajar dalam bentuk visual seperti: alam sekitar, gambar dan lingkungan, 7) Guru masih dalam tahap belajar sehingga belum optimal dalam menggunakan pendekatan, metode, dan model dalam pembelajaran. 8) Guru masih kurang dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta ditemukan beberapa kendala mengenai sarana dan prasana seperti: kipas angin yang terbatas, papan tulis kurang besar, alat kebersihan belum tersedia, kamar mandi kurang layak, dan perpustakaan kurang dimanfaatkan secara optimal. Adapun dalam proses pembelajaran peserta didik lebih suka pembelajaran yang aktif diantaranya: presentasi, melihat tayangan video, pembelajaran menggunakan musik, praktek menari, menggambar, dan praktek. Oleh karena itu guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 salah satunya adalah pendekatan saintifik. Menurut Kemendikbud (2013:10) dalam Rahmani (2016:302) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah yang diantaranya adalah mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Adapun dalam

pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat memberikan kelebihan diantaranya: pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran membentuk konsep pengetahuan peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik melatih kemampuan dalam komunikasi dan memberikan motivasi belajar peserta didik. Menurut Daryanto (2014:53) dalam Nike Sri Setiawati, dkk (2018:3) langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan.

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini diantaranya sekolah masih tahap transisi dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, guru masih dalam tahap belajar sehingga belum optimal dalam menggunakan pendekatan, metode, dan model dalam pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, namun dalam prosesnya belum optimal, karena pendidik masih guru baru, dan terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran saintifik.

Batasan masalah penelitian ini terfokus dan terarah pada analisis penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif (studi pada guru kelas III SDN Prawit 1 Surakarta Setelah dilakukan pembatasan masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya: 1) Bagaimana proses pembelajaran tematik integratif di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta?, 2) Bagaimana penerapan pendidikan saintifik pada pembelajaran tematik integratif? 3) Apa strategi guru dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran tematik integratif di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

proses pembelajaran tematik integratif di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta, untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif, dan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua aspek yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis. Adapun manfaat Teoritis dalam penelitian ini diantaranya: 1) Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Dasar yang berkaitan dengan pendekatan saintifik, 2) Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, dan 3) Sebagai referensi bagi peneliti lain tentang pendekatan saintifik. Sedangkan manfaat Praktis dalam penelitian ini diantaranya: 1) Peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui pendekatan saintifik sehingga peserta didik senang dan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran, 2) Menambahkan wawasan guru tentang penerapan saintifik yang benar agar peserta didik mudah mengerti dan membantu proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, 3) Memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan saintifik di SDN Prawit 1 Surakarta, 4) Sebagai sumber tambahan informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama atau lanjutnya.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan Saintifik

Menurut Haryono (2019:89) “Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik

mempelajari konsep-konsep yang mengacu pada kondisi nyata atau fenomena yang ada”. Sedangkan menurut Firdos Mujahidin (2017:91) menyatakan pendekatan saintifik merupakan suatu cara pembelajaran yang didasarkan proses ilmiah dengan melaksanakan langkah-langkah yang logis (sesuai dengan akal) dan empiris (diperoleh oleh indra).

Berdasarkan uraian tersebut, maka pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik untuk dapat aktif, serta mencakup konsep, hukum dan prinsip tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran Tematik Integratif

H.M Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:121) menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengimbangi padatnya materi kurikulum. Sedangkan menurut Rusman (2016:254) pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang materinya saling berkaitan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta. jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta di Jl. Sriwijaya No. 4 Nusukan, Banjarsari, Surakarta pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta ditemukan permasalahan berkaitan dengan pendekatan pembelajaran. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah dasar di Surakarta yang telah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan berlangsung sudah cukup lama. Waktu yang diperlukan untuk mengumpul-kan data dan menganalisisnya berlangsung mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan penelitian kualitatif, di mana data yang diperoleh harus sampai jenuh.

Subjek penelitian ini adalah: (1) Kepala sekolah: kepala sekolah menjadi subjek penelitian untuk memperoleh keterangan mengenai kondisi sekolah dan gambaran pembelajaran secara umum di sekolah tersebut (2) Guru kelas: guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang telah mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 1 tahun di sekolah tersebut. (3) Peserta didik kelas III SDN Prawit 1 Surakarta sebanyak dua orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik di kelas III Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata (ungkapan verbal) sikap, perilaku, dan aktivitas subjek penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk mendapatkan data dari subjek tentang objek

penelitian itu digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka .

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: paduan wawancara mendalam, paduan analisis dokumentasi dan studi pustaka.

Teknis Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang meliputi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:246) yang di dokumentasi dengan pengumpulan data bahwa aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan diperoleh hasil analisisnya. Tahap awal dimulai dengan pengumpulan data, kemudian data direduksi dan disajikan kemudian diperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan dua cara untuk menguji keabsahan data, yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dengan cara mengkombinasikan lebih dari satu metode atau sumber data untuk memperoleh data yang sama. Triangulasi metode adalah memperoleh suatu data lebih dari satu sumber data dan dilacak dengan beberapamode.

HASIL

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1, Nusukan, Banjarsari, Surakarta. Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 terletak di Jl. Sriwijaya No.4 Nusukan, Banjarsari, Surakarta.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas III di Sekolah pada tanggal 12 Mei sampai 20 April 2020. Guru kelas III mengungkapkan bahwa bapak MAF telah mengetahui istilah pembelajaran tematik integratif dan juga telah menerapkannya di kelas III. Pada Kelas III di SD Negeri Prawit 1 Surakarta pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah pendekatan saintifik. Untuk cara pemilihan pendekatan pembelajaran, guru kelas III di SD Negeri Prawit 1 Surakarta dengan cara mempelajari keterampilan-keterampilan belajar peserta didik dan karakteristik tema/materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2. Silabus

Silabus di SDN Prawit 1 Surakarta di kelas III sudah sesuai dengan kriteria. Silabus ini sudah memiliki kompetensi dasar, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar memiliki beberapa mata pelajaran, dalam materi pembelajaran memiliki spesifik kegiatan dari kompetensi dasar berupa materi sesuai dengan kompetensinya, Pendekatan saintifik sudah tercantum dalam kegiatan pembelajaran pada silabus di SDN Prawit 1 Surakarta pada kelas III yang diantaranya 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan.

3. Nilai Rata-rata PAS

Hasil rata-rata ini merupakan sebuah hasil total nilai peserta didik di kelas III dengan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif. Hasil nilai rata-rata ini dengan skor tertinggi atas nama RAP dengan jumlah

1518 dengan rata-rata 95 dan skor paling bawah yaitu atas nama MRAH dengan jumlah nilai 1267 dengan rata-rata nilai 79.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas dan dua Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta.

PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta.

Pembelajaran tematik di SDN Prawit 1 Surakarta pada kelas III tema 2 menyanggahi tumbuhan dan hewan, subtema 1 manfaat hewan bagi kehidupan manusia, pembelajaran 1. Pembelajaran tematik pembelajaran 1 ini terdiri atas tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP yang saling berakitan antara materi pembelajaran satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut memberikan keterampilan dan sikap pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004:6) dalam H.M Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:121) menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema tertentu.

Pembelajaran tematik integratif dengan kurikulum 2013, yang memungkinkan peserta didik baik secara individual atau kelompok dapat aktif dan menggali suatu konsep pembelajaran di kelas III guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tema 2

menyayangi tumbuhan dan hewan, subtema 1 manfaat hewan bagi kehidupan manusia, pembelajaran 1. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta sangat berpengaruh terhadap peserta didik, dan menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan peserta didik di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta. Hal ini sesuai dengan pernyataan H.M Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:122) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik integratif diantaranya: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik integratif tentunya mempunyai kelebihan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, pembelajaran yang kondusif, pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat H.M Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:125) bahwa ada beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Kelebihan yang dimaksud yaitu: 1) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; 2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik; 3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna; 4) menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi,

komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

2. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Integratif

Kegiatan pembelajaran tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Prawit

1 Surakarta menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini diterapkan pada kegiatan inti pada pembelajaran tematik integratif, pendekatan tersebut digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih aktif dengan keterampilan belajar. Pendekatan saintifik terdiri beberapa kegiatan 5M diantaranya: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi,

Mengasos

a. Mengamati

Dari hasil penelitian guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca buku peserta didik yang terdapat gambar dan ditunjang dengan tayangan video yang berkaitan dengan materi yang sesuai dengan tema dan subtema dalam pembelajaran tematik integratif didalam kelas. Dalam tahap ini peserta didik sangat senang dan terfokus untuk melihat gambar dan tayangan video, dikarenakan pada tahap pertama yaitu tahap mengamati ini sangat mengasikkan dan membuat peserta didik menjadi suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Majid (2014:212) bahwa kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu

para siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Selain itu dengan melakukan pengamatan siswa dapat menemukan sendiri fakta bahwa ada hubungan antara objek yang diamati dengan materi pembelajarannya.

Menurut guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta bahwa dengan mengikuti prinsip 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) ini, maka hasilnya akan lebih baik dan lebih efektif dimulai dari nyaman dan fokus peserta didik diawal kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2017:422) dalam Deti Rostika dan Prihartini (2018:88) yang mengemukakan bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari pernyataan diatas ini bahwa guru telah menerapkan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) yang pertama dengan baik begitu pula dengan peserta didik yang antusias dengan tanyangan video yang diberikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas III sehingga secara tidak sadar peserta didik telah melakukan kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik.

b. Menanya

Dalam kegiatan menanannya guru MAF sudah melakukan dengan baik, akan tetapi guru kurang mampu dalam menginspirasi peserta didik dan

membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, hanya ada sebagian peserta didik yang sudah sudah mampu berbicara dengan baik dan tidak terbata-bata. Dan sebagian peserta didik masih dalam rasa malu dan takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Untuk mendorong peserta didik dalam bertanya maupun berdiskusi berdiskusi, guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta masih kurang ketika mendorong peserta didik berdiskusi. Pada saat guru bertanya, pada saat pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula dia mendorong siswanya itu menjadi penyimak dan pembelajar yang baik (Majid, 2014:215).

Hal ini dikarenakan sebagian peserta didik merasa senang dan sebagian peserta didik masih malu serta masih takut untuk bertanya kepada guru kelas III dengan setiap materi pembelajaran yang telah disampaikan dalam melakukan kegiatan diskusi. Peserta didik pernah memilih-milih siapa saja yang akan dijadikan bagian dari kelompok, dikarenakan teman dekatnya dan ada juga teman yang mau diajak mengerjakan tugas bersama-sama. Peserta didik sudah menyetujui keputusan yang diambil oleh guru dalam pemilihan anggota kelompok sesuai urutan absen maupun diacak.

Hal ini berpengaruh dengan

kinerja peserta didik saat melakukan diskusi, ketika peserta didik merasa tidak terbebani dengan anggota kelompoknya maka dalam forum diskusi peserta didik akan mampu saling bekerja sama satu sama lain. Berbeda dengan peserta didik yang merasa terbebani dengan anggota kelompoknya, maka dalam forum diskusi peserta didik susah untuk membangun kesolidan tim diskusi.

Guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 1 Surakarta masih berusaha membiasakan peserta didik berpikir dengan spontan dan cepat, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu berpikir secara spontan dan cepat. Hal ini terjadi karena kemampuan dari masing-masing peserta didik yang berbeda, sehingga daya tangkap peserta didik pada saat guru melatih keterampilan ilmiah pun juga berbeda. Oleh karena itu guru perlunya memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta didik agar dapat tertarik dan mau bertanya tentang materi materi pembelajaran yang belum dipahami, bisa dengan memberikan dengan hadiah, nilai tambahan dan bisa juga dengan pujian-pujian yang memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar seperti memberikan acungan jempol, senyuman dan ungkapan pujian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arida Rusmayanti, dkk (2017:9) yang berpendapat bahwa tentunya dalam keterampilan bertanya harus diberikan penguatan dalam memacu peserta didik agar mau bertanya seperti halnya dengan senyuman hangat, gerakan tangan dua jempol, dan kata pujian sehingga dapat bermakna bagi peserta didik yang mendapatkannya.

c. Mengumpulkan Informasi

Aspek mencoba kurang dominan dilakukan oleh guru, karena tidak semua tema yang diajarkan terdapat aspek mencoba/eksperimen. Tetapi ketika ada tema yang mengharuskan peserta didik untuk bereksperimen, guru mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk bereksperimen secara baik. Guru mampu menjelaskan materi secara baik, sehingga peserta didik dalam melakukan eksperimen tidak terjadi kendala yang berarti. Hal ini sesuai dengan pendapat Lulu Anggi Rhosalia (2017:69) bahwa kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

Seperti halnya ketika peserta didik mendapat tugas untuk melakukan eksperimen dengan memantulkan cahaya melalui cermin dengan senter. Dari eksperimen itu digunakan untuk mengetahui hasil pemantulan sifat-sifat cahaya terhadap cermin, seperti cermin cembung, cermin cekung dan cermin datar. Eksperimen juga dilakukan seperti membuat hiasan pada buku peserta didik untuk membedakan buku tugas dengan buku PR.

Guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta, juga sudah mampu dalam memilih tipe tindakan yang tepat dan memilih bagian tindakan dengan tepat, akan tetapi guru tidak selalu mengembangkan cara dalam membuat pertanyaan. Dalam menggunakan peralatan dengan berbagai cara, guru sudah mampu

melakukannya, beliau tidak hanya terpatok dengan cara yang ada di buku, tetapi beliau mampu menggunakan cara yang lain agar lebih menyenangkan dalam bereksperimen. Selain di atas, guru juga sudah mampu menyusun rencana bagaimana mencari informasi dan mampu merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti yang ada, sehingga tidak terjadi kekeliruan informasi atau kesalahpahaman.

d. Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi dalam (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013), adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lulu Anggi Rhosalia (2017:69) bahwa Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, mampu menerapkan prosedur dan mampu berfikir induktif secara deduktif dalam menyimpulkan. Tetapi terlihat bahwa guru sudah memunculkan masalah pada peserta

didik akan tetapi peserta didik tersebut belum semuanya mampu mengasosiasi sebuah masalah secara baik.

e. Mengkomunikasikan

Dari hasil penelitian guru sudah melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau menyajikan saat pembelajaran. Pada pembelajaran tematik integratif di kelas III guru menyuruh peserta didik melakukan kegiatan presentasi bisa bersifat individu dan juga bisa bersifat perwakilan kelompoknya untuk maju di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Lulu Anggi Rhosalia (2017:69) bahwa kegiatan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta.

Guru Kelas III SDN Prawit 1 Surakarta mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta. Kendala yang dialami oleh guru kelas III diantaranya pembuatan RPP, dikarenakan dalam pembuatan RPP harus membutuhkan waktu yang lama dan penggunaan model, serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Andreas Au Hurit dan Diah Harmawati (2019:122) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Kendala yang pertama yang dihadapi oleh para guru adalah dalam membuat perencanaan atau RPP. Para guru membutuhkan waktu

yang lama dalam membuat RPP. Berikut hasil wawancara dengan para guru. Kendala yang berikut adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Hambatan tersebut terkait alokasi waktu pembelajaran dan juga langkah pendekatan saintifik yang tidak dapat disampaikan secara berurutan.

Pembelajaran Tematik perlunya ada dukungan dan tambahan guna untuk memberikan kemudahan dan ketercapaian hasil pembelajaran di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta, faktor-faktor yang mendukung dalam mengatasi kesulitan pembelajaran tematik di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta diantaranya dengan sarana prasarana, kompetensi guru, buku pembelajaran yang menunjang, dan pelatihan-pelatihan guru untuk memberikan wawasan dan tambahan pengalaman untuk memodifikasi pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rianita Agdiyanti Rukmana dan Moh. Hafid Effendy (2020:110) yang mengemukakan bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga mungkin menggunakan lebih dari satu media seperti papan dan media audio visual (proyektor) dalam setiap pembelajaran.

Strategi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang diajarkan. Dalam penyampaian materi sesuai tema tersebut guru menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik. Guru mengintegrasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan inti dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari keterampilan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan), dalam

pelaksanaan pendekatan saintifik ini guru lebih mudah dan mempermudah peserta didik dalam memahami, serta menerima materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan Andreas Au Hurit dan Diah Harmawati (2019:122) yang menyatakan bahwa faktor pendukung berikut datang dari guru itu sendiri. Guru adalah pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan dan pengetahuan guru sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran diperlukan agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat optimal, hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:34) dalam Deti Rostika dan Prihartini (2018:88) yang mengemukakan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dalam mencari tahu, baik melalui observasi maupun penelitian.

Faktor pendukung berikutnya adalah ketersediaan bahan ajar atau buku pembelajaran. Ketersediaan buku pembelajaran sangat penting untuk menunjang dan digunakan sebagai bahan rujukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andreas Au Hurit dan Diah Harmawati (2019:122) yang mengatakan bahwa para guru juga mendapat dukungan berupa sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, perpustakaan, komputer dan laptop serta buku guru dan buku siswa. Sarana dan prasarana yang ada sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Faktor pendukung yang lain yaitu lingkungan sekitar.

Selain ketiga faktor diatas, terdapat faktor lain yaitu peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan atau workshop. Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan agar guru lebih banyak menguasai model dan pendekatan pembelajaran secara optimal pada proses pembelajaran di kelas III. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andreas Au Hurit dan Diah Harmawati (2019:122) yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik, para guru telah banyak mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Selain itu, para guru selalu berusaha belajar dan bekerja sama dengan guru yang lain untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Surakarta, dalam menyusun Rencana Pelasanakaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai. Dalam penyusunan Rencana Pelasanakaan Pembelajaran (RPP) guru terlebih dahulu mengelompokkan materi sesuai dengan aspek keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang dipilih guru guna menunjang pembelajaran yaitu dengan pendekatan saintifik. Pada saat memilih pendekatan pembelajaram tidak dilakukan secara spontan oleh guru kelas III, akan tetapi dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar, materi yang akan diajarkan oleh guru, serta karakteristik peserta didik masing-masing. Akan tetapi dalam Rencana Pelasanakaan Pembelajaran (RPP) kurang lengkap dengan lampiran-lampirannya.

2. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah berjalan pada kelas III di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta. Dalam setiap pembelajaran dengan pendekatan scientific guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri Prawit 1 Surakarta selalu berusaha untuk melatih keterampilan-keterampilan ilmiah 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) yang terdapat dalam setiap kegiatan, akan tetapi dalam keterampilan bertanya, peserta didik masih kurang aktif untuk melakukan tahap keterampilan bertanya.
3. Strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif di kelas III agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada, diperlukan faktor dan strategi pendukung yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Faktor pendukung pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas III SDN Prawit 1 Surakarta diantaranya: 1) Sarana Prasarana, 2) Kompetensi Guru, 3) Buku Pembelajaran, 4) Pelatihan Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida. 2017. Penerapan keterampilan Bertanya dan memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 4 Jember. *Jurnal Lingua Franca*. 2 (2) 510-518.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar. 2018. Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Pionir Jurnal Pendidikan*. 1 (11) 29-50.

- Dewi, Sandra. 2019. Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMA. *Dayah Journal of Islamic Education*. 2 (2) 212-229.
- Dewi, dan Mukminan. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*. 4 (1) 20-31.
- Haryono. 2019. *Pembelajaran IPA Abad 21*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Henukh, Febriana Marthin. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Cepit, Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5 (5) 449-455.
- Hurit, Andreas Au dan Diah Harmawati. 2019. Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus jurnal primary of education*. 1 (2) 116-123.
- Musfiqon, HM dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmani. 2016. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Universitas Serambi Mekkah. *Jurnal Serambi Ilmu*. 27 (2) 299-303.
- Rostika, Deti dan Prihantini. 2019. Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran Disekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 10 (2) 86-94.
- Roshalia, Lulu Anggi. 2017. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *Journal of Teaching in Elementary Education*. 1 (1) 59-77.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Suci Tri Indah. 2019. Analisis Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar*. 3 (6) 1396-1404.
- Setiawati, Nike Sri, Dkk. 2018. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang. https://www.researchgate.net/publication/330010720_PENGARUH_PENDEKATAN_SAINTIK_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_DALAM_PEMBELAJARAN_IPA_DI_SEKOLAH_DASAR di akses pada 14 Febuari 2020.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wyn, Ni. Meliawati, dkk. 2015. Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Dalam Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi). Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ganesha*. 3 (1) 1-11.